

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIS At-Taqwa Wawonduru

Muh. Irfan¹, Nur Islamiati², Ratnah³

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu, Kandai Dua, Kec. Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Bar

³MII Klungkung Bali, Jl. Raya Besakih No.31-35, Semarapura Tengah, Kec. Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali
imuh6179@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze how the implementation of the independent learning curriculum at the Mis At-Taqwa school was used. This study used two approaches, namely qualitative and quantitative with a descriptive type. The place of this research is at the Mis At-Taqwa school with a total of 16 teachers as subjects. Data collection techniques using interviews and questionnaires with a Likert Scale type. The results showed that: 1) Aspects of Knowledge and Understanding of the Independent Learning Curriculum got a percentage value of 87% in the good category; 2) The readiness aspect in implementing the independent learning curriculum obtained 82.5% in the good category; 3) Aspects of Implementation of Independent Learning Learning with a percentage of 64.06% is quite good; and 4) Aspects of Obstacles and Solutions to the Implementation of the Independent Learning Curriculum, obtaining a percentage value of 70.62% in the fairly good category.

Keywords: Analysis, Independent Curriculum

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah Mis At-Taqwa penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Tempat penelitian ini adalah di sekolah Mis At-Taqwa dengan jumlah subjek sebanyak 16 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket dengan jenis Skala Likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa : 1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar mendapat nilai persentasi sebesar 87% terdapat pada kategori baik; 2) Aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar memperoleh 82,5% kategori baik ; 3) Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Merdeka Belajar dengan persentasi 64,06% berkategori cukup baik; dan 4) Aspek Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulu Merdeka Belajar memperoleh nilai persentasi 70,62% dengan kategori cukup baik

Kata Kunci: Analisis, Kurikulum Merdeka

Copyright (c) 2023 Muh. Irfan, Nur Islamiati, Ratnah

✉ Corresponding author: Muh. Irfan

Email Address: imuh6179@gmail.com (Kandai Dua, Kec. Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Bar)

Received 22 May 2023, Accepted 29 May 2023, Published 2 June 2023

PENDAHULUAN

Factor penting yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah Pendidikan sehingga dapat menciptakan bangsa yang maju dan berkembang. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Rahayu et al., 2022; Suhartono, 2021). Pendidikan berkualitas mencerminkan masyarakat yang maju damai dan Bahagia (Bahar & Herli, Sundi, 2020).

Kebijakan Kurikulum adalah serangkaian rencana dan aturan yang menjadi dasar pelaksanaan proses belajar mengajar pada setiap lembaga Pendidikan (Jamilah et al., 2023). Dikarenakan tujuan pendidikan yang mengarahkan kepada kemampuan siswa guna tercapainya kemajuan suatu bangsa maka perlu adanya inovasi dan kolaborasi untuk kemajuan dan perkembangan setiap lembaga

pendidikan. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan system pendidikan dengan perkembangan zaman dengan memperhatikan kurikulum yang diterapkan (Armadani et al., 2023).

Negara Indonesia memiliki SDM yang termasuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan negara maju lainnya dan salah satu penyebab rendahnya mutu SDM tersebut dikarenakan kurangnya kualitas Pendidikan (Anjelina et al., 2021; Zulaiha et al., 2022). Era pandemi Covid- 19 yang terjadi sejak tahun 2020 yang lalu merupakan kondisi khusus yang menjadi salah satu penyebab ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berakibat pada ketercapaian kompetensi (Armadani et al., 2023; Suhartono, 2021; Wijaya et al., 2022). Kurangnya ketercapaian kompetensi atau kemampuan siswa di sekolah pada berbagai bidang akademik kerap terjadi pada setiap tahunnya. Kompetensi siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah factor eksternal kurangnya kualitas proses belajar mengajar yang telah diterapkan (Daga, 2021). Sehingga dipandang perlu adanya inovasi yang dapat menumbuh kembangkan kompetensi-kompetensi siswa.

Dunia Pendidikan di era Revolusi Industri 4.0 diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi serta mampu mengaplikasikan teknologi dan informasi yang sangat berperan penting dalam menunjang setiap keterampilan (Rizki & Fahkrunisa, 2022; Suhartono, 2021; Yamin & Syahrir, 2020). Penerapan kurikulum di sekolah harus disesuaikan dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik pada kegiatan belajar mengajar guna ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Wijaya et al., 2022). Penyesuaian tersebut juga bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan luas sejak dini (Ningrum, 2022).

Pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu meningkatkan mutu Pendidikan sehingga diperlukan perhatian dari beberapa pihak salah satunya dari pemerintah (Suhartono, 2021). Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar sangat berpengaruh terhadap susana proses pembelajaran di kelas karena dengan pembaharuan itu maka suasana dalam proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien (Yunaini et al., 2022). Pendidikan akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara khususnya negara Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik (Pratikno et al., 2022). Kurikulum harus berubah sesuai dengan perkembangan zaman agar sesuai dengan perkembangan teknologi, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali (Pratikno et al., 2022; Sudarto et al., 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) adalah kurikulum yang dirancang oleh pemerintah sebagai pengganti kurikulum 2013 guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Mujab et al., 2023). Relasi antara pendidikan dan teknologi di dalam kurikulum merdeka belajar sekarang sangatlah erat sehingga setiap proses pembelajaran selalu berbasiskan teknologi dan informasi yang terbaru (Aini, 2020). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru sehingga dapat menjadi stimulus dalam pembentukan karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa

dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Jamilah et al., 2023).

Penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah sangatlah memerlukan perhatian dari beberapa pihak seperti orang tua, guru, siswa, dan pemerintah sehingga tujuan dari kurikulum merdeka belajar tercapai (Mujab et al., 2023; Pratikno et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan utama yaitu membentuk Pendidikan khususnya kegiatan belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa (Armadani et al., 2023; Juita & M, 2021). Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa pada memilih sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Mujab et al., 2023). Kurikulum ini juga menekankan pada aspek karakter siswa, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Mujab et al., 2023; Suhartono, 2021; Zakiyyah et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah serta novelty dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang analisis implementasi kurikulum merdeka di Mis At-Taqwa. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar sehingga menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di sekolah Mis At-Taqwa Dengan subjek penelitian berjumlah 16 orang guru mulai dari guru kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan jenis terbuka dan angket dengan jenis Skala Likert dengan empat opsi jawaban. Wawancara dan penyebaran angket dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah Mis At-Taqwa Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan suatu kebebasan terhadap pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bawasanya kebebasan tersebut adalah kebebasan dalam cara belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilakukan didalam ruangan tetapi dapat dilakukan diluar ruangan dengan melibatkan berbagai kondisi sosial bermasyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan pendidik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara tidak tersruktur untuk mendukung

jawaban subjek penelitian pada pengisian angket dan dilakukan penyebaran angket dalam jenis Skala Likert. Yang penyebarannya diberikan kepada guru di sekolah Mis At-Taqwa dengan jumlah guru sebanyak 16 orang. Penyebaran angket dilakukan guna memperoleh informasi terkait implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah Mis At-Taqwa angket yang diberikan terdiri dari 15 item dengan 3 aspek antara lain : 1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar; 2) Aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar; 3) Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Merdeka Belajar; 4) Aspek Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulu Merdeka Belajar. Tabel berikut adalah hasil analisis data yang diperoleh:

Tabel 1. Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar

| Nomor Item | Ops | | | | Rata-Rata |
|------------|--------|--------|----|-----|-----------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 10 | 6 | 0 | 0 | 3,62 |
| | 62,5% | 37,5% | 0% | 0% | |
| 2 | 16 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | 100% | 0% | 0% | 0% | |
| 3 | 5 | 11 | 0 | 0 | 3,31 |
| | 31,25 | 68,75% | 0% | 0% | |
| 4 | 4 | 12 | 0 | 0 | 3,25 |
| | 25% | 75% | 0% | 0% | |
| 5 | 2 | 14 | 0 | 0 | 3,12 |
| | 12,5% | 87,5% | 0% | 0% | |
| Rata-rata | 7,4 | 8,6 | 0 | 0 | 3,46 |
| | 46,25% | 53,75% | 0% | 0% | |

Tabel 1 diatas adalah hasil analisis data angket yang dilakukan dengan menganalisis nilai rata-rata dan persentase per item pada tiap aspek. Pada Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan pada setiap aspek sebesar 3,46. dengan perolehan persentase terbesar yaitu 53,75% dengan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru di sekolah Mis At-Taqwa telah mengerti dan memahami kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan analisis data per item diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4 dengan kategori sangat baik pada item nomor 2 yang menunjukkan bahwa guru mengerti dan memahami pada kurikulum merdeka belajar siswa diberikan kebebasan dalam cara belajar dan mencapai prestasi dibidang akademik dan non akademik. Hasil tersebut didukung dengan hasil cuplikan wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa guru di sekolah Mis At-Taqwa telah mengerti dan memahami kurikulum merdeka belajar.

Tabel 2. Aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar

| Nomor Item | Ops | | | | Rata-Rata |
|------------|--------|--------|----|-----|-----------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 0 | 16 | 0 | 0 | 3 |
| | 0% | 100% | 0% | 0% | |
| 2 | 0 | 16 | 0 | 0 | 3 |
| | 0% | 100% | 0% | 0% | |
| 3 | 11 | 5 | 0 | 0 | 3,68 |
| | 68,75% | 31,25% | 0% | 0% | |
| 4 | 6 | 10 | 0 | 0 | 3,37 |
| | 37,5% | 62,5% | 0% | 0% | |

| | | | | | |
|-----------|--------|--------|----|----|------|
| 5 | 7 | 9 | 0 | 0 | 3,43 |
| | 43,75% | 56,25% | 0% | 0% | |
| Rata-rata | 4,8 | 11,2 | 0 | 0 | 3,3 |
| | 30% | 70% | 0% | 0% | |

Pada aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yang disajikan pada tabel 2 diperoleh hasil analisis yaitu nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada item nomor 3 dengan besar nilai 3,68 kategori sangat baik dan 68,75% guru siap dalam menyusun modul ajar yang diringkas sesuai dengan kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti RPP pada kurikulum sebelumnya. Sedangkan hasil analisis data secara keseluruhan pada setiap item diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,3 dengan kategori baik dan 70% guru memilih opsi jawaban setuju pada aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dtelah dilakukan diperoleh bahwa guru di sekolah Mis At-Taqwa telah memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar walaupun dengan adanya beberapa perubahan dengan kurikulum sebelumnya.

Tabel 3. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Merdeka Belajar

| Nomor Item | Opsi | | | | Rata-Rata |
|------------|------|-------|--------|--------|-----------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 16 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | 100% | 0% | 0% | 0% | |
| 2 | 0 | 0 | 2 | 14 | 1,12 |
| | 0% | 0% | 12,5% | 87,5% | |
| 3 | 4 | 12 | 0 | 0 | 3,25 |
| | 25% | 75% | 0% | 0% | |
| 4 | 0 | 0 | 9 | 7 | 1,56 |
| | 0% | 0% | 56,25% | 43,75% | |
| 5 | 0 | 14 | 2 | 0 | 2,87 |
| | 0% | 87,5% | 12,5% | 0% | |
| Rata-rata | 4 | 5,2 | 2,6 | 4,2 | 2,56 |
| | 25% | 15% | 16,25% | 26,27% | |

Tabel 3 menunjukkan terdapat nilai rata-rata yang rendah yaitu pada item 2 dengan nilai rata-rata sebesar 1,12 dengan kategori tidak baik dan 87,5% guru memilih opsi jawaban sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru sangat tidak setuju bahwasanya mereka menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi selama kegiatan pembelajara pada kurikulum merdeka belajar. Selain item nomor 2, perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 4 dengan nilai rata-rata sebesar 1,56 dan 56,25% guru memilih opsi jawaban tidak setuju yang mengungkapkan bahwa guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang dipakai peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pada item 1 100% guru memilih opsi jawaban setuju yang mengungkapkan bahwa guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai diawal pembelajar. Nilai rata-rata secara keseluruhan setiap item pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sebesar 2,56 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh selain kesiapan guru di sekolah Mis At-Taqwa guru telah berusaha untuk melaksanakan proses pebelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang membantu proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Aspek Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

| Nomor Item | Opsi | | | | Rata-Rata |
|------------|------|--------|--------|-----|-----------|
| | SS | S | TS | STS | |
| 1 | 0 | 12 | 4 | 0 | 2,75 |
| | 0% | 75% | 25% | 0% | |
| 2 | 0 | 3 | 13 | 0 | 2,18 |
| | 0% | 18,75% | 81,25% | 0% | |
| 3 | 0 | 9 | 7 | 0 | 2,56 |
| | 0% | 56,25% | 43,75% | 0% | |
| 4 | 0 | 10 | 6 | 0 | 2,62 |
| | 0% | 62,5% | 37,5% | 0% | |
| 5 | 16 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| | 100% | 0% | 0% | 0% | |
| Rata-rata | 3,2 | 6,8 | 6 | 0 | 2,82 |
| | 20% | 42,5% | 37,5% | 0% | |

Selanjutnya adalah hasil analisis tabel 4 pada aspek kendala dan solusi penerapan kurikulum merdeka belajar. Pada aspek ini perolehan nilai rata-rata terendah terdapat pada item nomor 2 sebesar 2,18 dan 81,25% guru memilih opsi jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwasanya kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya referensi yang memadai atau yang menunjang pembelajaran interaktif pada siswa. Selanjutnya pada item nomor 3 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,56 dan 43,75% guru memilih opsi jawaban tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwasanya akses internet dan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran masih kurang. Secara keseluruhan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,82 dengan kategori baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun guru di sekolah Mis At-Taqwa telah beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar namun masih ada kendala yang dihadapi yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Namun guru di sekolah Mis At-Taqwa tetap melakukan inovasi ataupun memberikan solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada item nomor 5 100% guru memilih opsi jawaban sangat setuju. Yang menunjukkan bahwa guru tetap berusaha mengembangkan inovasi dan pembelajaran-pembelajaran interaktif selama kegiatan belajar mengajar.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Per Indikator

| Indikator | Max | Min | Rata-rata | Standv | Persentase (%) |
|---------------------------|-----|-----|-----------|--------|----------------|
| Pengetahuan dan pemahaman | 20 | 16 | 17,31 | 1,19 | 87% |
| Kesiapan Guru | 18 | 15 | 16,5 | 0,89 | 82,5% |
| Proses pembelajaran | 15 | 11 | 12,81 | 1,11 | 64,06% |
| Kendala dan solusi | 16 | 12 | 14,12 | 1,40 | 70,62% |

Berikutnya adalah hasil analisis data per indikator yang ditunjukkan pada tabel 5 diatas. Indikator dengan perolehan nilai persentase terbesar adalah indikator pengetahuan dan pemahaman sebesar 87% dengan kategori baik. Hal tersebut yang didukung dengan hasil analisis data per item yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,46. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengetahui dan memahami dengan baik kurikulum merdeka belajar. Pada indikator kesiapan guru diperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori baik yang menunjukkan bahwa guru di sekolah Mis At-Taqwa memiliki kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Indikator proses pembelajaran memperoleh

nilai persentasi sebesar 64,06% dengan kategori cukup baik. Indikator proses pembelajaran menjadi indikator yang rendah dari indikator lainnya hal ini dikarenakan adanya faktor yang menghambat selama kegiatan belajar mengajar. Berikutnya adalah indikator kendala dan solusi mendapat nilai persentase sebesar 70,62% dengan kategori cukup baik. Selama kegiatan penelitian dilakukan diperoleh bahwa kendala yang dihadapi guru selama kegiatan pembelajaran adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai selama kegiatan pembelajaran. Namun guru di sekolah Mis At-Taqwa tetap memberikan inovasi untuk pembelajaran yang baik sehingga mampu mendukung kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan (Daga, 2021). Inti merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru (Azmi & Iswanto, 2021; Daga, 2021). Kemandirian dan keberanian siswa dalam kegiatan belajar adalah hal yang sangat penting dalam Kurikulum Merdeka. Selain siswa, hal penting lainnya juga terdapat pada guru yaitu memberikan keleluasan pada guru untuk memberikan inovasi atau mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga mampu mewujudkan kompetensi yang diharapkan pada siswa. Dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Jamilah et al., 2023).

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan kurikulum merdeka belajar (Rizki & Fahkrunisa, 2022). Pemahaman guru terkait merdeka belajar mampu mengarahkan guru untuk siap dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar (Jamilah et al., 2023; Rizki & Fahkrunisa, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat (Zulaiha et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan sehingga guru dituntut untuk mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran (Zulaiha et al., 2022).

Kesiapan guru menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Kesiapan guru sangatlah penting salah satunya kesiapan dalam menghadapi aturan, pembaharuan dan perubahan yang ada pada kurikulum merdeka belajar yang dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kesiapan tersebut dapat mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar khususnya dalam proses pembelajaran yang efektif seperti menggunakan metode dan media yang bervariasi, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif ataupun memberikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Purani & Putra, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari berbagai kendala. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasana adalah bagian penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif (Ningrum, 2022). Akan tetapi dari kendala yang dihadapi guru harus mampu memberikan solusi ataupun inovasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan

pembelajaran tetap tercapai (Mujab et al., 2023; Ningrum, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah Mis At-Taqwa berada pada tingkatan baik. Hal ini terlihat dari beberapa aspek : 1) Aspek Pengetahuan dan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar terdapat pada kategori baik; 2) Aspek kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar memperoleh kategori baik; 3) Aspek Pelaksanaan Pembelajaran dengan Merdeka Belajar dengan kategori cukup baik; 4) Aspek Kendala dan Solusi Penerapan Kurikulu Merdeka Belajar dengan kategori cukup baik.

REFERENSI

- Aini, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>
- Anjelina, W., Silvia, N., & Gitituati, N. (2021). Program Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1977–1982.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Azmi, F., & Iswanto, J. (2021). Merdeka belajar. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism: IJIERM*, 3(3), 157–172.
- Bahar, H., & Herli, Sudi, V. (2020). Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya. *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 115–122.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Jamilah, I., Murti, R. C., & Khotijah, I. (2023). Analysis of Teacher Readiness in Welcoming the "Merdeka Belajar" Policy. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 769–776. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.3085>
- Juita, D., & M, Y. (2021). The Concept of “Merdeka Belajar” in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *Spektrum: Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i1.111912>
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu) Syaiful. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1358–1545.
- Ningrum, S. S. (2022). Tingkat Kesiapan Individu Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak Berdasarkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(2), 136–145.

<https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/658>

- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326–343. <https://doi.org/10.25217/ji.v7i1.1708>
- Purani, C. K. I., & Putra, S. A. D. K. I. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum. *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(4), 32–41. <https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/jcps>
- Sudarto, Hafid, A., & Amran, M. (2021). Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1), 406–417. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25268>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 8–19. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1495–1506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.450>
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Yunaini, N., Rukiyati, Prabowo, M., Hassan, N. M., Hermansyah, & Kichi, A. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v8i2.14962>
- Zakiyyah, Cahyani, M. D., & Fatnah, N. (2021). Readiness of the Science Education Study Program in the Implementation of the 'Merdeka Belajar - Kampus Merdeka' (MBKM) Curriculum. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 10(2), 160–168. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v10i2.9243>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.